

**PENERTIBAN GENG MOTOR
DI KOTA PEKANBARU TAHUN 2012 – 2013
(STUDI KEBIJAKAN KETERTIBAN UMUM PEMERINTAH KOTA)**

ABSTRAK

Muhammad Wira Dharmika
(mwira.dharmika@yahoo.co.id)
Pembimbing : Drs. Erman M, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5
Simpang Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa tentang Penertiban Geng Motor Di Kota Pekanbaru Tahun 2012 – 2013 (Studi Kebijakan Ketertiban Umum Pemerintah Kota). Kekerasan yang dilakukan oleh geng motor di kota Pekanbaru sudah sangat meresahkan masyarakat dan banyak memakan korban, sehingga penulis tertarik untuk menganalisa tentang penertiban geng motor. Adapun permasalahan didalam penelitian ini adalah Apakah faktor penyebab munculnya geng motor, Mengapa kebanyakan anggota geng motor adalah remaja-remaja usia sekolah, Mengapa perda no.5 tahun 2002 berjalan tidak optimal dan Mengapa perda tidak memperlihatkan sinergitas dalam menjaga ketertiban umum.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan dokumentasi (observasi) dan wawancara bersama key informan sebagai objek informasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan demi mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan key informan pada penelitian ini.

Berdasarkan Analisis tentang Penertiban Geng Motor Di Kota Pekanbaru Tahun 2012 – 2013 (Studi Kebijakan Ketertiban Umum Pemerintah Kota), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab utama munculnya geng motor yaitu krisis identitas pada diri remaja, kontrol diri yang lemah, permasalahan dalam keluarga, teman sebaya yang kurang baik, komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang buruk. Permasalahan geng motor ini bukan saja permasalahan pelanggaran ketertiban umum, melainkan juga telah masuk kedalam ranah hukum dan harus juga ditindak tegas oleh penegak hukum dalam hal ini adalah pihak kepolisian, sehingga didalam penertiban geng motor di kota Pekanbaru tahun 2012 lalu, pemerintah kota Pekanbaru bekerja sama dengan pihak Kepolisian didalam penertiban geng motor. Pemerintah lebih kepada usaha-usaha preventif, pihak Kepolisian untuk mengatasi geng motor secara teknis dilapangan.

Kata kunci : Penertiban, Kebijakan, Geng Motor

***Regulation of Geng Motor in Pekanbaru Year 2012-2013
(Study of City Government at Public Policy Procedure)***

Abstract

Muhammad Wira Dharmika

The purpose of this present research was to analyze the Regulation of Geng Motor in Pekanbaru Year 2012-2013 (Study of City Government at Public Policy Procedure). Cruelness which was done by geng motor in Pekanbaru really fidgety society and rise victims, so the researcher interested to analyze the regulation of geng motor. The problems in this research were; what factor because geng motor show up, why perda number 5 year 2002 did not optimal, and why perda was not synergy to prevent public procedure.

Qualitative research was used in this research. The collected data were analyzed by descriptive. This research used observation document and interview with informant. The data was primary and secondary from observation and interview.

Based on this research of regulation of geng motor in Pekanbaru year 2012-2013 (study of city government at public policy procedure) is suggest that happen because identity crisis of teen, bad influence from age friend, weak of self-control, community and bad environment. Problem of geng motor not only classing public procedure but also include in law area and have to act undoubtful by officers in this problem is policy. Government should do preventive way and policy should do technically.

Key note : Regulation, Wisdom, Geng Motor

Pendahuluan

Keberadaan Geng Motor di Kota Pekanbaru sudah sangat mengkhawatirkan masyarakat/warga. Secara umum persoalan ini muncul karena tidak adanya pengawasan, baik dari orang tua, lingkungan, sehingga mereka leluasa mengancam masyarakat yang keluar pada malam hari.

Pemerintah Kota Pekanbaru dalam menanggulangi Geng Motor menggunakan payung hukum Perda No.5 Tahun 2002 Tentang "Ketertiban Umum" yaitu pasal 2 ayat (1) Dilarang mengotori dan merusak jalan, jalur hijau, taman dan tempat umum, membuka/memindahkan atau merusak atau melanggar tanda-tanda

rambu-rambu lalu lintas, kecuali oleh para petugas yang ditunjuk oleh Walikota atau kepentingan Dinas, pasal 13 Dilarang membuat keributan di sekitar tempat tinggal atau membuat sesuatu yang dapat mengganggu ketentraman orang lain, pasal 16 ayat (1) Dilarang membawa senjata tajam, senjata api di jalan, jalur hijau, taman, dan tempat-tempat umum, yang sedang merayakan perayaan, perta tontonan dan keramaian, ayat (2) Ketentuan yang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini tidak berlaku bagi pejabat pemerintah yang diberikan wewenang membawa senjata untuk keperluan menjalankan tugas golongan penduduk yang menurut adat istiadat senjata tersebut dianggap sebagai

kelengkapan dari pakaian dan juga bagi mereka yang untuk keperluan menjalankan pekerjaan atau perusahaannya di tempat mana harus pula membawa senjata.

Peraturan tersebut dijadikan dasar hingga pada saat ini karena tidak ada peraturan yang lebih baru untuk mengatur persoalan keamanan yg dilakukan oleh Geng Motor. Pemerintah bersama instasinya pihak Kepolisian memiliki peran strategis dalam penerapan dan pelaksanaan Perda tsb. (Undang-undang RI Nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara RI).

Fungsi kepolisian merupakan salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat (Pasal 2). Kepolisian bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat serta terbinanya ketenteraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (Pasal 4).

Fungsi dan tujuan kepolisian semacam itu kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam tugas pokok kepolisian yang meliputi: (1) memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat; (2) menegakkan hukum; dan (3) memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat (Pasal 13).

Kasus pertama yang paling menghebohkan terjadi pada hari minggu tanggal 26 Februari tahun 2012 sekitar pukul 02.30 WIB, terjadi serangan di Mapolresta Pekanbaru, Jalan Ahmad Yani. Serangan tersebut

dilakukan oleh sekitar 100 orang pengendara sepeda motor, diduga anggota geng motor. Penyerangan ini membuat rusak kaca di pos jaga yang masih dalam tahap pembangunan, yang pecah berantakan. Selain merusak Mapolresta, ratusan orang ini juga sempat merusak kaca Lippo Bank yang terletak di sebelah selatan Mapolresta dan sebuah ruko di depan bank tersebut.

Seorang saksi, Hendro mengatakan, ratusan orang tersebut mendatangi Mapolresta dua kali. Pertama, sekumpulan orang terserbut langsung merusak Mapolresta. Namun, karena beberapa anggota Polresta dan Polisi Militer mengejar, ratusan orang itu langsung melarikan diri. Namun setelah anggota pulang ke kantor, anggota geng motor ini kembali mendatangi Mapolresta. Dalam kedatangannya kali ini, mereka tidak merusak Mapolresta. Ratusan geng motor ini melempari kaca Lippo Bank dan Oscar Studio Photo. (tribun, February 26, 2012)

Kasus lainnya terjadi pada Minggu dini hari 27 Agustus tahun 2012, sekelompok geng motor dengan pedang menganiaya Alzian Zahuri, seorang siswa SMK di Kota Pekanbaru. "Pelaku perbuatan seperti ini akan kami tindak tegas dan proses secara hukum," kata Kapolresta Pekanbaru, Kombes Pol Adang Ginanjar kepada wartawan. Remaja berusia 15 tahun itu diserang oleh sekelompok geng motor hingga mengalami luka-luka. Korban mendapat luka sabetan pedang pada tangannya.

Penganiayaan itu bermula saat korban bersama teman-temannya pulang melalui Jalan Arifin Ahmad, Pekanbaru. Tiba-tiba sekelompok geng motor menghentikan korban dan teman-temannya. Awalnya, para

pelaku hanya menanyakan tempat tinggal korban. Namun, tanpa sebab yang jelas mendadak para pelaku menyerang dengan pedang. Korban dipukul menggunakan gagang senjata tajam yang dibawa salah seorang dari kelompok itu. Bersamaan dengan itu, beberapa orang melayangkan sabetan benda tajam yang diduga "samurai" ke arah korban. Akibatnya, tangan korban mengalami luka dan harus dilarikan ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan serius. (antaranews.com 27 Agustus 2012)

Sekarang geng-geng motor sudah berada dalam taraf berbahaya, tidak segan mereka tawuran dan tidak merasa berdosa para geng tersebut membunuh.

Ciri-ciri dari geng motor adalah :

1. Kebanyakan anggota geng motor tidak memakai perangkat safety seperti helm, sepatu dan jaket.
2. Membawa senjata tajam yang dibuat sendiri atau sudah dari pabriknya seperti samurai, badik hingga bom Molotov.
3. Biasanya hanya nongol malam hari dan tidak menggunakan lampu penerang serta berisik.
4. Jauh dari kegiatan sosial, tidak pernah membuat acara-acara sosial seperti sunatan masal atau kawin masal, mereka lebih suka membuat acara membunuh masal.
5. Anggotanya lebih banyak ke pada kaum lelaki yang sangar, tukang mabok, penjudi dan hobi membunuh, sekalipun tidak menutup kemungkinan ada kaum hawa yang ikut dan cewek yang ikut geng motor biasanya cuma dijadikan budak nafsu cowok masal.
6. Motor yang mereka gunakan bodong, tidak ada spion, sein, hingga lampu utama. Yang penting buat mereka adalah

kencang dan mampu melibas orang yang lewat.

7. Visi dan misi mereka jelas, hanya membuat kekacauan dan ingin menjadi geng terseram diantara geng motor lainnya hingga sering terjadi tawuran diatas motor.
8. Tidak terdaftar di kepolisian atau masyarakat setempat.
9. Kalau nongkrong, lebih suka ditempat yang jauh dari kata terang. Lebih memilih tempat sepi, gelap dan bau busuk.

Kalau pelantikan anak baru biasanya bermain fisik, disuruh berantem dan minum minuman keras ampe jackpot (muntah-muntah).

Menjadi salah satu anggota Geng Motor saat ini sudah menjadi suatu "trend" (mode) dalam kehidupan masyarakat di kota besar. Biasanya mereka melakukan aksinya dalam jumlah yang cukup banyak, sehingga orang yang menjadi target kekerasan mereka tidak berani melawan dan hanya pasrah barang-barang berharga mereka dirampas oleh Geng Motor.

Di Pekanbaru, peta mayoritas geng motor paling tidak dapat dibagi menjadi dua kubu, Panam, dan Kota. Kubu Panam terdiri atas geng motor : XTC, Laser, Sinchan, Keparat, BMR (Benteng Merah), B2R (Black Baron), dan Atit Abang. Nama yang disebut terakhir adalah geng motor yang mayoritas berisi perempuan, mereka berafiliasi dengan XTC. Sementara untuk kubu Kota, geng motor yang sering berulah adalah Ghost Night, L2N (Lajang-lajang Nekat), Astec, dan Opsi. (sumber IMI, Ikatan Motor Indonesia)

Kelompok geng Motor ini biasanya berkumpul di tempat-tempat sepi yang jarang dilalui orang, seperti:

1. Jalan sekitaran stadion Utama Riau

2. Sekitaran Terminal AKAP
3. Jalan Arengka II

Mereka memulai aktifitasnya di malam hari sekitar jam 12 keatas, dengan target orang yang pulang malam menggunakan kendaraan bermotor. Keberadaan Geng Motor oleh masyarakat dirasakan sangat mengganggu ketertiban umum dan kenyamanan masyarakat.

Selain geng motor, di Kota Pekanbaru juga banyak terdapat beberapa Komunitas Motor resmi dibawah naungan IMI (Ikatan Motor Indonesia) yang tidak melakukan hal-hal yang negatif seperti geng motor. Mereka melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dan sangat bertolak belakang dengan yang dilakukan oleh Geng Motor.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yang dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya. Pada umumnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang non hipotesis sehingga dalam rangka penelitiannya bahkan tidak perlu merumuskan hipotesisnya. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran keseluruhan obyek penelitian secara akurat. Pelaksanaan penelitian deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut, selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka untuk deskriptif analisis data disajikan dalam bentuk analisa.

- a. Data dikumpulkan melalui informan, key informan dan data dari lapangan. Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka penulis selanjutnya memisahkan dan mengelompokan data menurut jenisnya.
- b. Data yang didapat dilapangan di padukan dengan data yang didapatkan melalui informan, kemudian ditarik kesimpulan akhir dari data-data tersebut.

Hasil Pembahasan

3.1. Penyebab Munculnya Geng Motor di Kota Pekanbaru

Tahun 2012 dan 2013 merupakan waktu yang cukup menggemparkan Kota Pekanbaru, dimana pada saat itu warga Kota Pekanbaru digemparkan oleh aksi Geng Motor yang sudah sangat melewati batas. Penyerangan, pengrusakan, teror, penganiyayaan, perampokan hingga pemerkosaan kerap dilakukan oleh Geng Motor tersebut. Hal ini menjadi keresahan masyarakat Kota Pekanbaru. Aksi Geng Motor ini tidak mengenal tempat, dimanapun mereka siap untuk melakukan aksi keonaran, bahkan Mapolresta Kota Pekanbaru telah dua kali menjadi korban pengrusakan oleh Geng Motor ini. Faktor utama penyebab munculnya geng motor :

1. Faktor Internal
 - Krisis identitas pada diri remaja.
 - Kontrol diri yang lemah sehingga para remaja tidak bisa membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima.

2. Faktor Eksternal

- Masalah dalam keluarga misalnya, perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga atau perselisihan antar anggota keluarga dapat memicu timbulnya perilaku yang negatif pada remaja. Pendidikan yang salah dikeluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pelajaran agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak bisa juga menjadi penyebab terjadinya kenakalan pada remaja.
- Teman sebaya yang kurang baik.
- Komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang buruk.

Menurut Sosiolog bapak Dr. Swis Tantor, M.Si (Dosen Sosiologi Fisip UR), mengatakan :

“Geng motor yang dimaksud disini adalah kelompok pengendara sepeda motor yang melakukan tindakan kejahatan. Dalam kajian sosiologi geng motor termasuk ke dalam sosiologi kriminal atau dalam norma sosial disebut juga dengan penyimpangan sosial, karena telah melanggar tatanan sosial (Social Order). Penyebab terjadinya penyimpangan, karena pengaruh kelompok yang perilakunya negatif (Geng), seperti: merampas motor, menganiaya sesama pengguna jalan, meneror, mengancam dan tindakan melawan hukum lainnya. Pelakunya ada yang senior yaitu anggota geng baik laki-laki maupun perempuan yang telah berpengalaman, umurnya berkisar diatas 20 tahun. Dan ada yang junior atau anggota baru berumur sekitar 15-20 tahun hasil perekrutan atau regenerasi anggota geng. Bagi anggota junior

penyebabnya, perintah ketua geng, pencarian identitas diri dan salah dalam mencari teman. Tindakan geng motor sangat merugikan dan meresahkan masyarakat, terutama pengguna jalan dan tidak mempunyai perikemanusiaan. Karena tega melakukan penganiayaan dan merampas hak orang lain. Solusi secara sosiologis, kepada orangtua, guru disekolah dan pihak kepolisian yang anak dan/atau saudaranya, anak didiknya dan tetangga yang kenal, perlu kerelaannya untuk menasehati mereka terutama yang junior untuk kembali kepada kehidupan yang normal. Kalau tidak dapat, maka pihak kepolisian secara tegas menindak geng motor untuk diberikan hukuman (Punishment).”

Menurut penuturan salah satu pentolan Geng Motor yang diwawancarai oleh Harian Riau Pos tanggal 11 Mei 2013 setelah ditangkap mengatakan bahwa di Kota Pekanbaru terdapat dua kubu Geng Motor, yakni kubu Panam dan Kota. Berikut tabel tentang kedua kubu tersebut:

Tabel 5 Geng Motor Kota Pekanbaru Panam - Kota Tahun 2013

No.	Panam	Kota
1	XTC	Ghost Night
2	Laser	L2N
3	Sinchan	Astec
4	Keparat	Opsi
5	Benteng Merah	Romusa
6	Black Baron	
7	Atit Abang	
8	Penjahat Kelamin	
9	Street Demon	
10	ARC	

Sumber : Riau Pos 2013

Setelah tertangkapnya Klewang yang dituding sebagai otak dari segala tindakan anarkis Geng Motor di Pekanbaru, masyarakat Kota

Pekanbaru menjadi tenang kembali, namun ternyata Klewang adalah awal dari beringasnya Geng Motor tersebut. Hadir Geng Motor baru yang juga menunjukkan keberingasannya, di Rumbai terbentuklah Geng Motor Romusa yang dipimpin oleh Madam (sumber: merdeka.com) yang aksinya lebih kepada pencurian dan penganiayaan, kemudian di kawasan Sudirman, Harapan Raya dan sekitarnya Geng Motor Ghost Night semakin menjadi-jadi dikarenakan merasa tidak memiliki saingan kuat lagi setelah pentolan Geng Motor XTC ditangkap (Klewang).

3.2. Daya Tarik Remaja-Remaja Untuk Menjadi Anggota Geng Motor

Mayoritas anggota dari geng motor adalah para remaja yang masih duduk di bangku sekolah. Hal ini sangat menghawatirkan para orang tua siswa sekolah. Dan hal ini juga akan berdampak pada masa depan bangsa ini sendiri. Jika dari remaja mereka sudah terbiasa melakukan tindakan kriminal, bukan hal yang tidak mungkin bila dewasa nanti mereka akan menjadi lebih berbahaya dan semakin meresahkan masyarakat.

Menurut ibu Dr. Murni Baheram, M.Pd (Dosen Fkip Universitas Riau), pendapat beliau mengenai geng motor segi pendidikan, yang kebanyakan anggotanya adalah remaja-remaja :
“Usia remaja merupakan usia bagi seseorang untuk mencari jati dirinya. Agar jati diri remaja tersebut tidak menyimpang, diperlukan beberapa aktor untuk membimbing para remaja tersebut, salah satunya dari faktor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam faktor munculnya geng motor. Pendidikan yang dimaksud tidak

hanya pendidikan di sekolah saja, pendidikan dari orang tua juga sangat mempengaruhi dalam membentuk kepribadian anak. Seharusnya pendidik dari orang tua di rumah, guru sekolah, selalu memberikan pengarahan kepada anak-anak muda tentang moral. Seharusnya anak muda berbuat baik kepada masyarakat. Dan anak muda jangan terjebak ke dalam geng motor. Disamping itu orang tua dan guru harus selalu mengawasi perilaku anak dan disarankan kepada masyarakat agar anak muda dimotivasi untuk melakukan kegiatan yang positif sehingga anak muda terarah perilakunya. Juga disarankan kepada pemimpin masyarakat atau tokoh masyarakat termasuk pihak yang berwajib agar lebih tegas menindak kegiatan-kegiatan anak muda yang bersifat kriminal.”

Pemerintah Kota Pekanbaru dalam hal ini adalah Walikota Pekanbaru, Firdaus, MT menjadi harapan utama masyarakat Kota Pekanbaru terkait penyelesaian permasalahan maraknya keonaran Geng Motor di Kota Pekanbaru yang nampaknya tidak berujung. Pengerusakan, penyerangan, pemerkosaan, dan perampokan menjadi hal utama yang dilakukan oleh Geng Motor dimana anggota-anggotanya adalah siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Kota Pekanbaru yang menjadikan Geng Motor adalah barometer “*trend*” atau “*mode*” bagi kaula muda yang ingin dikatakan modern.

Melalui regulasi atau aturan-aturan yang telah ada, seharusnya Pemko Pekanbaru sudah bisa menindak tegas para pelaku pengganggu ketertiban umum ini. Dimana didalam aturan juga diatur

tentang peran dari Satpol PP Kota Pekanbaru yang merupakan bagian dari Pemko Pekanbaru sebagai petugas pengaman ketertiban umum di Kota Pekanbaru selain nantinya diluar unsur Pemko Pekanbaru juga terdapat pihak Kepolisian yang merupakan lembaga vertikal yang juga mengurus keamanan sipil. Namun masyarakat juga sangat ingin mengandalkan Pemko Pekanbaru dalam hal ini Walikota Pekanbaru sebagai orang yang telah dipilih dan diamanahkan oleh mayoritas masyarakat Kota Pekanbaru untuk memimpin dan melaksanakan kebijakan-kebijakan yang populis atas nama masyarakat Kota Pekanbaru.

3.3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum

Didalam pelaksanaan Peraturan Daerah, sering kali tidak berjalan dengan optimal. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti anggaran dan hal-hal teknis dilapangan.

3.3.1. Faktor Anggaran

Anggaran merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan sebuah program ataupun kebijakan pemerintah yang terkhususkan membutuhkan anggaran demi mensukseskan program tersebut. Peran anggaran disini sangat signifikan mengingat apabila tidak ada anggaran, maka program tersebut tidak akan dapat berjalan dengan optimal, bahkan terkadang berhenti ditempat karena terhambat dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan program tersebut.

Demi tetap terjaganya peran anggaran didalam suatu program, maka seluruh pihak-pihak terkait dalam penyusunan anggaran harus

bekerjasama dengan baik dalam hal penyusunan anggaran, agar nantinya dapat menyepakati sebuah anggaran didalam RAPBD dengan bijak, efektif dan efisien berdasarkan pengoptimalan program yang diyakini untuk menunjang kesejahteraan masyarakat secara umum.

Didalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum menyebutkan pada Bab 1 Pasal 1 point f “Petugas Ketertiban Umum adalah Petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Pekanbaru dan juga pada Bab VII tentang Penyidikan Pasal 25 Ayat yang berbunyi “Selain Pejabat Penyidik Umum yang bertugas menyidik tindak pidana, penyidikan atas tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Daerah ini juga dapat dilakukan oleh Pejabat Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Daerah yang pengangkatannya ditetapkan dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Namun didalam pelaksanaannya baik Bab 1 Pasal 1 point f maupun Bab VII tentang Penyidik khususnya Pasal 25 Ayat 1 tentunya memerlukan anggaran untuk membiayai operasional pelaksanaannya. Hal ini tentunya membutuhkan anggaran yang tidak sedikit, mengingat permasalahan Geng Motor di Kota Pekanbaru terjadi cukup lam, dimulai pada awal tahun 2012 hingga tahun 2014, bahkan ada yang memprediksi pada tahun 2015 bisa saja Kota Pekanbaru kedatangan Klewang-Klewang baru. Berdasarkan hal tersebut menjadikan Pemerintah Kota Pekanbaru tidak membentuk penyidik sesuai dengan amanah Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 tentang Ketertiban Umum dengan alasan efektifitas dan

effisiensi anggaran. Hal yang sama juga menjadi alasan tidak dioptimalkannya peran dari Satpol PP Kota Pekanbaru didalam menjalankan tugasnya sebagai petugas pelaksana Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 tentang Ketertiban Umum, selain alasan-alasan lainnya, dimana permasalahan Geng Motor telah masuk kepada ranah hukum dan Pemerintah Kota Pekanbaru lebih mempercayakan penanganan teknisnya kepada Polresta Pekanbaru dalam hal ini adalah Reskrim Polresta Kota Pekanbaru.

3.3.2. Faktor Teknis

Faktor teknis merupakan salah satu hambatan didalam implementasi kebijakan publik. Faktor teknis dalam hal ini adalah hal-hal yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 tentang Ketertiban Umum dalam prakteknya dilapangan terkait Geng Motor. Seperti yang dijelaskan sebelumnya untuk petugas teknis dilapangan sesuai dengan regulasi adalah Satpol PP Kota Pekanbaru, namun khusus untuk permasalahan Geng Motor diserahkan langsung kepada pihak kepolisian. Hal ini diperjelas oleh pernyataan dari Wakil Walikota Pekanbaru, Ayat Cahyadi ketika ditemui druangannya mengatakan bahwa:

“Permasalahan Geng Motor ini telah sangat mengkhawatirkan masyarakat Kota Pekanbaru, sehingga perlu tindakan tegas yang harus dilakukan demi tercapainya keamanan dan ketertiban dijalan-jalan Kota Pekanbaru. Namun untuk menindak tegas, kami (Pemerintah Kota Pekanbaru) bekerjasama dengan pihak Polresta Pekanbaru khususnya dalam hal teknis dilapangan. Satpol

PP Kota Pekanbaru tidak dilengkapi dengan perlengkapan anti teror untuk menangani Geng Motor yang pergerakannya massif namun bergerilya menggunakan senjata tajam. Selain itu jumlah personil Satpol PP Pekanbaru juga sangat terbatas, sehingga permasalahan teknis dilapangan kita serahkan kepada Polresta Pekanbaru, kita (Pemerintah Kota Pekanbaru) lebih kepada aksi preventif agar kedepannya dapat meminimalisir bila perlu mencegah jangan sampai ada remaja yang juga terlibat menjadi anggota Geng Motor lagi.”

Pelaksanaan Teknis Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 tentang Ketertiban Umum sebenarnya telah dijalankan dengan baik oleh Pemerintah Kota Pekanbaru dimana Satpol PP Kota Pekanbaru melaksanakan tugasnya sesuai dengan amanah dari regulasi tersebut. Namun aplikasi aturan tersebut diluar dari fenomena Geng Motor, seperti penertiban-penertiban oleh Satpol PP Kota Pekanbaru terkait dengan PKL, Gepeng dan hal-hal lainnya yang mengganggu ketertiban umum sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 tentang Ketertiban Umum.

3.4. Sinergitas Perda Dalam Menjaga “Ketertiban Umum”

Sinergitas, merupakan proses memadukan beberapa aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal yang di maksud dari sinergitas adalah hubungan beberapa-instansi baik dari pemerintah, maupun dari aparat kepolisian, dalam menertibkan geng motor yang sudah semakin meresahkan masyarakat.

Didalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 Tentang Ketertiban Umum, menyebutkan pada

Bab 1 Pasal 1 point f “Petugas Ketertiban Umum adalah Petugas Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Pekanbaru”, sehingga sudah seharusnya Satpol PP Kota Pekanbaru melalui intruksi dari Walikota Pekanbaru menindak tegas pelaku pelanggaran ketertiban umum di Kota Pekanbaru, dimana didalam penelitian ini pelaku pelanggaran ketertiban umum di Kota Pekanbaru tersebut adalah Geng Motor yang sudah sangat meresahkan masyarakat, sehingga harus ditindak tegas oleh oknum berwenang.

Kepala Satuan Reserse Kriminal (Kasat Reskrim) Polresta Pekanbaru Kompol Arief Fajar Satria didalam hal ini (permasalahan Geng Motor), diamanahkan untuk meringkus Geng Motor di Pekanbaru, kepada merdeka.com mengatakan bahwa permasalahan Geng Motor sampai hari ini masih belum tuntas terselesaikan. Terakhir pada Minggu, 2 Februari 2014 lalu, Puluhan Geng Motor nekat melintas di depan Mapolresta Pekanbaru dengan mengendarai berbagai jenis sepeda motor. Saat melintas, rombongan Geng Motor itu menggerber suara motornya serta meneriaki polisi dengan kata-kata kotor dan makian.

Kepada liputan6.com (9/10/2013) Kapolresta Pekanbaru, Kombes Polisi A Ginajar mengatkan bahwa:

“Sudah tidak ada Geng Motor lagi. Tetapi dari anak buahnya Klewang (yang masih beredar) ini yang akan dikhawatirkan akan membentuk kelompok baru.”

Ditambahkan pula oleh Kasat Reskrim Polresta Pekanbaru, Kompol Arief Fajar Satria,antisipasi munculnya Geng Motor serupa juga dilakukan setiap Sabtu malam. Razia

digelar dititik-titik tertentu yang memungkinkan memicu bentrok remaja Geng Motor. Kepada liputan6.com (9/10/2013) beliau mengatakan bahwa:

“Razia dari Samapta, Reserse, Lantas. Kebanyakan anggota Geng Motor itu ketemu dipersimpangan jalan.”

Kasat Reskrim Polresta Pekanbaru, Kompol Arief Fajar, mengatakan sepanjang tahun 2012 - 2013, terdapat 33 (tiga puluh tiga) kejahatan yang dilakukan oleh Geng Motor besutan Klewang, 25 aksi kejahatan pada tahun 2012 dan 8 (delapan) aksi kejahatan pada tahun 2013. Sementara dari kedelapan tersebut (tahun 2013) baru empat kejadian yang berhasil terungkap (hingga Mei 2013/pada Oktober 2013 berhasil diungkap kedelapan kasusnya). Dalam melaksanakan aksinya, kawanannya Geng Motor ini selalu bergerombolan membawa senjata tajam. “Mereka tidak segan-segan menganiaya korban.” Katanya pada tempo.co Pekanbaru (18 Mei 2013).

Kepada tempo.co Pekanbaru, Kasat Reskrim Polresta Pekanbaru, Kompol Arief Fajar, mengatakan Si Raja Geng Motor XTC Pekanbaru Mardirjo alias Klewang, seperti raja yang sesukanya menyuruh para anggota Geng Motor berbuat kerusuhan, perampasan, hingga penganiayaan yang kerap terjadi di Kota Pekanbaru. Menurut Kompol Arief Fajar, saat ini (Mei 2013) pihaknya telah menahan 16 orang tersangka , 11 diantaranya adalah masih berstatus pelajar. Saat ini ada 30 orang masuk Daftar Pencarian Orang (DPO).

Klewang ditangkap saat berkumpul disebuah bedeng bekas kontraktor pembangunan Stadion Utama Riau, Kamis 9 Mei 2013,

pukul 13.00 WIB. Pada saat penggerebakan, terdapat tersangka Mardirjo alias Klewang bersama tersangka, Fitra Zakaria, Ari Zulkarnain, dan Robi. Sedangkan Yogi dan Jefri pada saat itu juga ada disitu berhasil kabur.

Penggerebakan itu didasari atas pengembangan dari kasus curas disertai pemerkosaan yang dilakukan Klewang dan anggotanya pada beberapa hari sebelumnya. Korban adalah Hendra kehilangan sepeda motor Yamaha Mio dan KK (inisial) yang menjadi korban pemerkosaan dan perampokan.

Sampai saat ini, menurut data dari Polresta Pekanbaru seperti yang diberitakan tribunnews.com, kawan-kawan Geng Motor yang berada di bawah komando Klewang telah ditangkap sebanyak 50 orang. Berdasarkan penyidikan, hanya 13 orang yang terlibat melakukan tindakan kriminal termasuk Klewang. Tindakan kriminal yang dilakukan diantaranya perusakan, perampokan, dan pemerkosaan.

Hingga saat ini, anggota Geng Motor besutan Klewang ini sudah melakukan pengrusakan 40 warnet di Kota Pekanbaru. Di antaranya warnet di Jalan Parit Indah, Jalan Bukit Barisan, Jalan Senapelan, dan sejumlah jalan lainnya. Kapolresta Pekanbaru, Kombes Pol Adang Ginanjar kepada tribunnews.com mengatakan bahwa: "Tujuan mereka untuk mencari nama bahwa Geng Motor yang mereka namai XTC sudah melakukan pengrusakan terhadap puluhan warnet. Sehingga kelompok lain menjadi takut. Selain pengrusakan warnet, kami juga menerima 25 laporan mengenai tindak kejahatan lain seperti merampas dan menganiaya."

Dalam kurung waktu pekan terakhir bulan Mei 2013, Polresta Pekanbaru telah menangkap tindak kriminal sekaligus menangkap 27 tersangka dari berbagai tindak pidana, seperti Geng Motor sebanyak 13 tersangka, curanmor 3 tersangka, jambret 2 tersangka. Barang bukti yang diamankan di antaranya senjata api beserta lima amunisinya, sepeda motor sebanyak 65 unit, laptop enam unit, puluhan *Hand Phone*, dompet dan tas.

Setelah penangkapan pimpinan XTC, Klewang. Polresta Pekanbaru mulai memburu pimpinan Ghost Night yang menjadi pelopor tindak kekerasan wilayah Kota, Jalan Jend. Sudirma, Harapan Raya dan sekitarnya.

Setelah Klewang dan kawanannya berhasil diringkus, Geng Motor Ghost Night merasa menjadi penguasa Geng Motor di Pekanbaru, sehingga aksi mereka pun semakin brutal, bahkan sudah sampai daerah Rumbai Pesisir yang sebelumnya terpusat hanya di daerah Panam dan sekitarnya.

Tanggal 24 Juni 2013 atau sebulan setelah Klewang dan kawanannya XTC dibekukan aparat, kali ini giliran pimpinan Ghost Night, Romel alis Om yang merupakan musuh bubuyutan XTC di ringkus oleh Satreskrim Polresta Pekanbaru. Menurut siaksatu.com, Ketua Geng Motor Ghost Night ini ditangkap setelah dua bulan menjadi buronan Polresta Pekanbaru, setelah terlibat kasus dugaan perampasan sepeda motor, dan pembacokan dan perusakan warung internet (warnet).

Romel ditangkap di Jalan Sutomo Kecamatan Lima Puluh pada Senin, 24 Juni 2013 sekitar pukul 17.00 WIB. Informasi yang didapatkan dari kepolisian, Romel

ditangkap saat berboncengan di sepeda motor bersama dengan temannya. Mengetahui kedatangan polisi, dia meloncat dari atas motor dan beruaha kabur tetapi akhirnya berhasil ditangkap. Keterlibatan Romel dalam sejumlah tindak kriminal diketahui dari pengembangan kasus anggota Geng Motor lainnya yang lebih dahulu ditangkap. Selama pelarian Romel hanya berada di Kota Pekanbaru, tetapi tempatnya berpindah-pindah hingga menyulitkan penangkapan oleh polisi.

Upaya-upaya yang sudah dilakukan pihak kepolisian menurut salah satu anggota reskrim kota Pekanbaru Briptu Tri Suryanto Anugroho :

“Upaya-upaya yang sudah dilakukan pihak kepolisian antara lain, melakukan razia sepeda motor yang tidak memiliki Surat Tanda Nomor Kendaraan, melakukan razia tas-tas anak sekolah yang dicurigai membawa senjata tajam ke seluruh sekolahan, dengan dibantu para guru dan Kepala Sekolah. Namun usaha tersebut belum efektif karena solusi yang bisa memperbaiki keadaan geng motor secara efektif adalah peran, kepedulian, dan kasih sayang orang tua mereka sendiri. Solusi ini akan lebih efektif mengingat penyebab utama mereka memilih geng motor adalah karena mereka jauh dari kasih sayang orang tua.”

Melihat semakin beringasnya aksi Geng Motor di Kota Pekanbaru dan sangat meresahkan masyarakat, Kapolresta Pekanbaru, Kombes Pol Adang Ginanjar memeringtahkan anggota kepolisian bertindak tegas, yakni langsung tembak ditempat setiap anggot Geng Motor di Kota Pekanbaru yang melakukan tindakan anarkis dan mengancam keselamatan

warga. Seperti yang diberitakan oleh goriau.com, republik.co dan beritasatu.com, okezone.com, uniqpost.com dan delikriau.com, beliau mengatakan bahwa:

“Jangan ragu untuk menembak ditempat, untuk Geng Motor yang membawa senjata tajam dan kelakuannya yang sudah anarkis. Dalam beberapa bulan terakhir sejak 2012 mereka (Geng Motor) telah membuat sibuk jajaran Polresta Pekanbaru. Selain sudah melakukan penyerangan terhadap pengguna jalan, mereka juga berani merusak pos polisi. Saya yang kan langsung turun memimpin razia gabungan di komplek Stadion Utama Riau Panam. Jangan salahkan kepolisian kalau bertindak tegas. Mereka sudah sangat meresahkan.”

Pada razia gabungan tersebut yang dilaksanakan pada Sabtu malam, 26 Januari 2014 itu, sebanyak 300 personil kepolisian dari Polresta Pekanbaru dan seluruh Polsek di Pekanbaru ikut dilibatkan. Pihak Kepolisian juga meminta masyarakat tidak ragu untuk melaporkan keberadaan anggota Geng Motor yang dinilai meresahkan kepada pihak kepolisian.

Puluhan pemuda diamankan dalam razia gabungan tersebut, ratusan petugas baik yang berseragam lengkap maupun preman menyebar ke beberapa lokasi. Mereka terbagi menjadi beberapa tim yang bergerak ke Jalan Yos Sudarso, Staion Utama Riau, Komplek Bandara Sultan Syarif Kasim II, dan lainnya.

Komplek Bandara Sultan Syarif kasim II merupakan titik paling banyak remaja yang diduga Geng Motor diamankan. Sebanyak 33 remaja yang tengah kebut-kebutan diamankan petugas dan polisi jug menahan 27 sepeda motor yang

digunakan untuk kebut-kebutan. Petugas setempat dibuat kerepotan karena para anggota Geng Motor itu melakukan perlawanan. Bahkan, seorang anggota polisi ditabrak oleh kawan Geng Motor.

Di Komplek Stadion Utama Riau Panam, kawan Geng Motor itu juga nekad menembus barikade aparat. Beruntung petugas yang ditabrak tidak mengalami luka. Meskipun begitu, para pemuda yang ditangkap itu tidak mengakui menjadi bagian dari Geng Motor.

Sementara itu, pada waktu bersamaan, tim lainnya menggelar razia di jalan Yos Sudarso dan berhasil juga menjaring 24 kendaraan yang tidak dilengkapi dengan surat-surat. Selain itu, pihak polisi juga mengamankan 19 remaja dan menahan sembilan sepeda motor saat penyisiran disekitar Jalan Diponegoro, Jalan Gajah Mada, Jalan Sudirman, dan ruas jalan lainnya yang sering dijadikan lintasan Geng Motor. Sebagian besar sepeda motor yang diamankan petugas adalah sepeda motor trondol atau tidak memiliki surat-surat yang jelas.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan terhadap data-data penelitian guna mengungkap dan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan peran Pemerintah Kota Pekanbaru didalam melaksanakan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2002 tentang Ketertiban Umum, didalam permasalahan Geng Motor tahun 2012 – 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyebab utama munculnya geng motor dapat disimpulkan menjadi

2 faktor utama, faktor internal dan eksternal. Faktor internal : krisis identitas pada diri remaja, kontrol diri yang lemah. Faktor eksternal : permasalahan dalam keluarga, teman sebaya yang kurang baik, komunitas atau lingkungan tempat tinggal yang buruk.

2. Usia remaja merupakan usia bagi seseorang untuk mencari jati dirinya. Agar jati diri remaja tersebut tidak menyimpang, diperlukan beberapa faktor untuk membimbing para remaja tersebut, salah satunya dari faktor pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam faktor munculnya geng motor terutama usia remaja. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya pendidikan di sekolah saja, pendidikan dari orang tua juga sangat mempengaruhi dalam membentuk kepribadian anak. Seharusnya pendidik dari orang tua di rumah, guru sekolah, selalu memberikan pengarahan kepada anak-anak muda tentang moral. Seharusnya anak muda berbuat baik kepada masyarakat. Dan anak muda jangan terjebak ke dalam geng motor. Disamping itu orang tua dan guru harus selalu mengawasi perilaku anak dan disarankan kepada masyarakat agar anak muda dimotivasi untuk melakukan kegiatan yang positif sehingga anak muda terarah perilakunya. Juga disarankan kepada pemimpin masyarakat atau tokoh masyarakat termasuk pihak yang berwajib agar lebih tegas menindak kegiatan-kegiatan anak muda yang bersifat kriminal
3. Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan peraturan daerah nomor 5 tahun 2002, antar lain : permasalahan

anggaran, dan permasalahan teknis

4. Permasalahan Geng Motor ini bukan saja permasalahan pelanggaran ketertiban umum, melainkan juga telah masuk kedalam ranah hukum dan harus juga ditindak tegas oleh penegak hukum dalam hal ini adalah pihak kepolisian, sehingga didalam penertiban Geng Motor di Kota Pekanbaru tahun 2012 lalu, Pemerintah Kota Pekanbaru bekerja sama dengan pihak Kepolisian didalam penertiban Geng Motor di Kota Pekanbaru. Pemerintah lebih kepada usaha-usaha preventif, Pihak Kepolisian untuk mengatasi Geng Motor secara teknis dilapangan.

Saran

Setelah dilakukan analisis dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka berikut ini penulis akan memberikan saran yang dimaksudkan untuk memberikan sumbangsih masukan agar kedepannya lebih baik.

1. Perlu kerjasama dari masyarakat khususnya orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka agar tidak menjadi anggota Geng Motor dengan tidak memberikan izin kepada anaknya untuk mengendari sepeda motor.
2. Perlu adanya sosialisasi tentang bahayanya Geng Motor kepada siswa-siswi yang menjadi target operasi perekrutan Geng Motor di Pekanbaru.
3. Perlu adanya perhatian lebih pemerintah dalam penyusunan anggaran, agar nantinya dapat menyepakati sebuah anggaran didalam RAPBD dengan bijak, efektif dan efisien berdasarkan pengoptimalan program yang

diyakini untuk menunjang kesejahteraan masyarakat secara umum.

4. Perlu ketegasan dari pihak kepolisian dalam melakukan razia sepeda motor yang tidak memiliki Surat Tanda Nomor Kendaraan, dan melakukan razia tas-tas anak sekolah yang dicurigai membawa senjata tajam ke seluruh sekolah, dengan dibantu para guru dan Kepala Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku;

- Abidin, Zainal. 2002. *Kebijakan Publik*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Budi Winarno. 2007. *Kebijakan Publik Teori Dan Proses*, Penerbit Media Pressindo, Yogyakarta.
- Ndraha, Taliziduhu. 2003. *Kybernology: Ilmu Pemerintahan Baru 1 dan 2*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Riant, Nugroho. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Sulaeman, Affan. 1998. *Diktat Kebijakan Pemerintah*, Bandung: BKU Ilmu Pemerintahan Kerjasama Unpad-IIP.
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep, Teori, dan Praktek*, Alaf Riau bekerjasama dengan Program Studi Ilmu Administrasi (PSIA) Pascasarjana, Universitas Riau, Pekanbaru.
- Tangkilisan. 2004. *Kebijakan Dan Manajemen Otonomi Daerah*, Lukman Offset, Yogyakarta.

Jurnal

- Muchlis. 2011. *Kekerasan Geng Motor di Bandung Dalam*

- Perspektif Interaksionisme Simbolik, Teori*
IAIN Sunan Ampel, Surabaya.
- Fadila, Risa. 2013. *Hubungan Identitas Sosial Dengan Perilaku Agresif Pada Geng Motor*, Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Raharjo, Santo Tri. 2012. *Faktor Keluarga Dalam Kenakalan Remaja : Studi Deskriptif Mengenai Geng Motor di Kota Bandung*, Universitas Padjajaran, Bandung.

Sumber Lain:

www.tribunnews.com
www.liputan6.com
www.okezone.com
www.merdeka.com
www.tempo.co